

**KEIKUTSERTAAN GENERASI Z DALAM PENDIDIKAN PRANIKAH DI  
DESA SENDANGADI KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi (S.Sos)**

**Disusun Oleh:**

**Khoirunnisa**

**NIM. 19107020026**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1349/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : KEIKUTSERTAAN GENERASI Z DALAM PENDIDIKAN PRANIKAH DI DESA  
SENDANGADI KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOIRUNNISA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020026  
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Yayan Suryana, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 6584e0121b245



Penguji I  
Nisrina Muthahari, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 658417a5ac2e2



Penguji II  
Dr. Muryanti, S.Sos., M.A  
SIGNED

Valid ID: 657b25b5c5db7



Yogyakarta, 12 Desember 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6585102d8c96b

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu`alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Khoirunnisa

NIM : 19107020026

Prodi : Sosiologi

Judul : Keikutsertaan Generasi Z dalam Pendidikan Pra Nikah di Desa Sendangadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu`alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 November 2023

Pembimbing



Dr. Yayan Suryana, M.Ag

NIP. 19701013 199803 1 008

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Khoirunnisa  
NIM : 19107020026  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan adalah benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi atau karya orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang diambil sebagai bahan acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 2 November 2023

Penulis,



Khoirunnisa  
NIM. 19107020026



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **MOTTO**

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya  
sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

-QS Al-Insyirah Ayat 5-6



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang selalu sabar menghadapi saya, selalu mendoakan, memberi dukungan dan melimpahkan kasih sayang kepada saya. Teruntuk kakak dan adik saya yang menjadi tempat berbagi cerita. Untuk almamater saya, Program Studi Sosiologi dan untuk diri saya sendiri yang telah berusaha semaksimal mungkin demi menyelesaikan tulisan ini.





## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keikutsertaan Generasi Z dalam Pendidikan Pranikah di Desa Sendangadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini atas kontribusi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Muryanti, S.Sos., M.A selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr. Yayan Suryana M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya atas waktu, bimbingan, motivasi dan dukungannya selama penyusunan skripsi ini.
5. Nisrina Muthahari, M.A selaku Dosen Penguji I atas masukan dan arahan yang diberikan.
6. Ambar Sari Dewi, S.Sos., M. Si., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi informasi, dukungan dan arahan selama perkuliahan.
7. Segenap Dosen Prodi Sosiologi atas segala ilmu pengetahuan yang telah dibagikan.
8. Kedua orang tua Saya, yang selalu mendoakan, memotivasi dan memberi dukungan secara materi dan mental.
9. Pemerintah Desa Sendangadi yang telah memberikan Izin penelitian.

10. Segenap informan yang tidak bisa saya sebut namanya satu persatu, atas waktu dan infromasinya.
11. Para sahabat saya, Isna, Wulan, Ayuan, April, Anggi, Adel, Arifah, Yulianti, Dan lainnya yang tidak dapat saya sebut satu persatu. Terimakasih atas bantuannya, dukungan, motivasi dan waktu berharganya.
12. Kelompok 60 KKN 108 Watulanang, yang telah memberi kenangan dan pengalaman baru bagi saya.
13. Segenap teman Sosiologi Angkatan 2019 yang telah berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran sebagai penyempurna bagi penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat serta kebaikannya mengalirkan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta 2 November 2023

Penulis,



Khoirunnisa  
NIM.19107020026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Pendidikan pranikah merupakan kegiatan pembekalan ilmu pengetahuan dan kesiapan bagi remaja dan calon pengantin untuk menempuh kehidupan berumah tangga. Pendidikan pranikah menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah adanya perceraian dan pernikahan dini. Pentingnya pendidikan pranikah ini telah membuat berbagai pihak terlibat dalam pelaksanaannya sehingga kegiatan pendidikan pranikah dapat diperoleh dimanapun dan kapanpun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keikutsertaan Gen Z dalam pendidikan pranikah, selaku generasi yang menduduki komposisi penduduk terbesar saat ini.

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni dengan menjabarkan temuan penelitian berupa pola keikutsertaan generasi Z dalam pendidikan pranikah beserta faktor yang mempengaruhinya. Data penelitian ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan peneliti untuk menganalisis temuan penelitian adalah teori pilihan rasional milik James. S. Coleman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 (dua) macam keikutsertaan Gen Z dalam pendidikan pranikah yakni secara formal dan informal. Keikutsertaan secara formal melalui bimbingan perkawinan di KUA, seminar dan kelas pranikah di Masjid dan sosialisasi kesehatan di Puskesmas. Sementara itu, keikutsertaan secara informal melalui nasihat orang tua, diskusi dan sharing bersama teman dan pemanfaatan internet. Faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ini adalah faktor lingkungan, faktor gender dan faktor kemajuan teknologi informasi atau internet. Kecenderungan Gen Z dalam memperoleh pengetahuan pranikah ada pada kegiatan yang informal.

Kata Kunci : Pendidikan Pranikah, Keikutsertaan, Generasi Z, Pilihan Rasional

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Literatur.....	7
F. Landasan Teoritis.....	13
1. Pendidikan Pranikah.....	13
2. Generasi Z .....	16
3. Teori Pilihan Rasional .....	18
G. Metode Penelitian .....	21
1. Jenis Penelitian .....	21
2. Lokasi Penelitian .....	21
3. Sumber Data .....	21
4. Teknik Pengumpulan Data .....	22
5. Teknik Analisis Data .....	23
H. Sistematika Pembahasan.....	25
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Letak Geografis.....	26
B. Kondisi Demografis .....	28
C. Dinamika Keagamaan.....	32
D. Kondisi Perekonomian Masyarakat.....	35
E. Kondisi Sosial Budaya.....	37
F. Profil Informan .....	39
<b>BAB III KEIKUTSERTAAN GENERASI Z DALAM PENDIDIKAN PRANIKAH.....</b>	<b>40</b>
A. Pendidikan Pranikah Secara Formal .....	40
B. Pendidikan Pranikah Secara Informal.....	52
C. Faktor yang Memengaruhi Pilihan Generasi Z.....	59
<b>BAB IV ANALISIS KEIKUTSERTAAN GEN Z DALAM PENDIDIKAN PRANIKAH BERDASARKAN TEORI PILIHAN RASIONAL .....</b>	<b>69</b>
A. Rasionalitas Generasi Z dalam Mengikuti Pendidikan Pranikah.....	70
B. Analisis Faktor yang Memengaruhi Pilihan Gen Z .....	80

BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN.....	92
A. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	92
B. Dokumentasi .....	93
C. Surat Persetujuan Informan .....	94
D. Surat Izin Penelitian.....	95
E. Curriculum Vitae .....	96



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Kelurahan Sendangadi.....	28
Gambar 2. 2 Kegiatan TPA/TPQ .....	34
Gambar 3. 1 Prosedur dan Langkah Pendaftaran.....	43
Gambar 3. 2 Prosedur Nikah Terbaru .....	44
Gambar 3. 3 Konten Pranikah dan Parenting.....	58



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah dan Usia Masyarakat Desa Sendangadi.....	29
Tabel 2. 2 Pendidikan Masyarakat .....	31
Tabel 2. 3 Jumlah Pemeluk Agama .....	32
Tabel 2. 4 Jumlah Tempat Ibadah .....	33
Tabel 2. 5 Kelompok Bukan Angkatan Kerja.....	36
Tabel 2. 6 Jenis Pekerjaan Masyarakat .....	36
Tabel 2. 7 Profil Informan.....	39

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan pranikah merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membekali diri terkait kehidupan pasca pernikahan atau berkeluarga beserta fungsi-fungsi keluarga<sup>1</sup>. Sejatinya, pernikahan tidak hanya menyatukan dua individu menjadi satu tetapi juga menyatukan dua keluarga, budaya, pemikiran, maupun karakter yang berbeda. Menjalani kehidupan pernikahan memerlukan banyak persiapan mulai dari segi fisik, finansial maupun mental. Kurangnya kesiapan dalam membangun rumah tangga dapat memunculkan permasalahan berat seperti KDRT bahkan perceraian. Dalam pendidikan pranikah terdapat informasi yang berkaitan dengan kehidupan berkeluarga seperti peran anggota keluarga, hak dan kewajiban, informasi dan persiapan kehamilan, pembinaan keluarga sejahtera dan dampak serta cara menghindari adanya KDRT<sup>2</sup>. Dengan adanya pembekalan pranikah akan membuat persiapan menikah masyarakat lebih matang dan berkualitas.

Pendidikan pranikah atau pembekalan sebelum menikah tidak hanya diberikan kepada para calon pengantin saja, tapi juga penting untuk diberikan kepada para remaja. Hal ini berdasarkan penuturan dari ketua Badan Kerjasama Organisasi Wanita Jateng, Nawal Arafah Yasin<sup>3</sup>, Pendidikan

---

<sup>1</sup>Ali Eliyana Akbarjono., *Modul Bimbingan Perkawinan untuk Calon Pengantin*, Cv. Zigie Utama, 2019.

<sup>2</sup>Ibid.

<sup>3</sup>Bidang Ikp, "Cegah KDRT, Pendidikan Pranikah Wajib untuk Remaja," 23 November, last modified 2022, accessed April 8, 2022, <https://jatengprov.go.id/publik/cegah-kdrt-pendidikan-pranikah-wajib-untuk-remaja/>.



pranikah perlu diberikan kepada remaja mulai usia pranikah 17-18 tahun sebagai bekal pengetahuan dan persiapan baik fisik maupun biologis. Pendidikan pranikah juga menjadi salah satu upaya untuk mengurangi adanya pernikahan dini.

Pendidikan pranikah untuk remaja maupun calon pengantin telah banyak dikemas melalui sosialisasi, seminar, diskusi, bahkan kursus yang diselenggarakan oleh berbagai pihak. Meskipun demikian, secara resmi berdasarkan keputusan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam No 373 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Teknis Bimbingan Bagi Calon Pengantin, selain KUA, ditentukan jika penyelenggara Pendidikan Pranikah bisa dilakukan oleh badan/lembaga di luar institusi pemerintah, seperti organisasi keagamaan Islam yang telah memenuhi ketentuan<sup>4</sup>. Hal ini mengartikan bahwa pentingnya pendidikan pranikah telah menjadi tanggung jawab bersama, tidak hanya tanggung jawab pemerintah saja.

Pendidikan pranikah umumnya dilakukan oleh lembaga keagamaan seperti KUA (Kantor Urusan Agama) kepada calon pengantin sebelum melaksanakan pernikahan dengan istilah bimbingan perkawinan (Bimwin). Hal ini sebagai wujud dari upaya pemerintah setempat yakni Kementerian Agama (Kemenag) dalam memberikan bekal pengetahuan pranikah kepada masyarakat. KUA sendiri merupakan kantor bidang urusan agama yang ada dalam wilayah kecamatan. Kabupaten Sleman memiliki 17 Kecamatan dan

---

<sup>4</sup>Dewi Sulastris and Aah Tsamrotul Fuadah Lutfi Fahrul Rizal, *Urgensi Pendidikan Pra-Nikah* (Bandung: PT.Liventurindo, 2021).

ada 17 KUA yang mengadakan bimbingan perkawinan (Bimwin). Bimbingan perkawinan ini menjadi program wajib yang dilaksanakan secara berkala khusus bagi para calon pengantin.

Berdasarkan data dari Kementerian Agama Sleman<sup>5</sup>, pada tahun 2022 Kabupaten Sleman menjadi kabupaten dengan jumlah pernikahan tertinggi se-DIY yakni ada 6.405 pernikahan. Dari 6.405 pernikahan tersebut, sebanyak 215 pernikahan merupakan hasil dispensasi sebab usia pengantin dibawah 19 tahun. Sebanyak 78,4% pernikahan anak di Kabupaten Sleman disebabkan oleh kehamilan diluar nikah. Hal ini menggambarkan bila pernikahan anak yang terjadi belum melalui persiapan yang cukup dari segi fisik maupun mental pengantin. Kurangnya persiapan untuk hidup berumah tangga mengakibatkan adanya keretakan dalam hubungan pernikahan bahkan perceraian. Sepanjang tahun 2022, Pengadilan Agama Sleman telah mencatat ada sebanyak 1.594 putusan perceraian. Penyebab perceraian yang ada di Sleman tersebut sebanyak 846 kasus karena adanya perselisihan dan pertengkaran yang terjadi terus-menerus, penyebab lainnya ada faktor ekonomi sebanyak 445 kasus, meninggalkan salah satu pihak sebanyak 252 kasus, kekerasan dalam rumah tangga sebanyak 22 kasus, dan faktor lain-lain sebanyak 29 kasus<sup>6</sup>.

Usaha pemerintah setempat untuk mengurangi angka perceraian dengan memberi bekal kepada masyarakatnya melalui pendidikan pranikah atau biasa

---

<sup>5</sup>Sleman.kemenag.go.id

<sup>6</sup>Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama, "Rekap Data Faktor Penyebab Perceraian Tahun 2022 Wilayah Hukum PA Sleman," *Bank Data Perkara Peradilan Agama*, last modified 2022 [http://kingsatker.badilag.net/faktor\\_penyebab/perkarafaktor\\_persatker\\_detail/401200](http://kingsatker.badilag.net/faktor_penyebab/perkarafaktor_persatker_detail/401200).

disebut bimbingan perkawinan. Bimbingan perkawinan ini dilaksanakan oleh setiap KUA di Kabupaten Sleman, mengikuti interuksi dari Kemenag Kabupaten. Salah satunya adalah KUA Kecamatan Mlati. Kecamatan Mlati merupakan salah satu kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Sleman. Secara administratif Kecamatan Mlati dibagi menjadi beberapa kelurahan/desa yakni: Sendangadi, Sinduadi, Sumberadi, Tirtoadi dan Tlogoadi. Pelaksanaan program bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Mlati pada tahun 2022 terlaksana sebanyak delapan kali dengan total peserta sebanyak 460 orang atau 230 pasangan<sup>7</sup>. Sementara itu, total pelaksanaan pernikahan tahun 2022 di Kecamatan Mlati ini mencapai 553 pasangan yang melakukan pernikahan. Hal ini mengartikan bahwa pada tahun itu jumlah calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Mlati kurang dari 50%. Menurut keterangan dari pihak KUA setempat, Kurangnya partisipasi dari calon pengantin ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya pendaftaran menikah yang mendadak dan masalah perizinan kerja<sup>8</sup>.

Desa Sendangadi menjadi desa dengan kenaikan tingkat pernikahan yang cukup tinggi. Pada tahun 2021 jumlah pernikahan di Sendangadi sebanyak 113 pernikahan, kemudian di tahun 2022 terdapat 163 pernikahan. Sementara itu, di desa lain seperti Desa Tlogoadi ada 87 pasangan menikah di tahun 2021 dan ada 74 pasangan yang menikah di tahun 2022, di Desa Tirtoadi tahun 2021 dan tahun 2022 ada 48 pasangan yang menikah, serta di Desa

---

<sup>7</sup>BPS Kabupaten Sleman, *Kecamatan Mlati dalam Angka 2022*, BPS-Statistics of Sleman Regency, 2022.

<sup>8</sup>Wawancara tanggal 14 Maret 2023

Sumber ada 88 pasangan yang menikah ditahun 2021 dan 96 pasangan menikah di tahun 2022<sup>9</sup>. Kenaikan angka pernikahan di Desa Sendangadi dalam kurun 2 tahun mencapai 50 pasangan menikah dan didominasi Gen Z yakni sebanyak 215 orang.

Generasi Z merupakan generasi yang telah akrab dengan internet dan kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi yang lahir antara tahun 1996 – 2012<sup>10</sup>. Generasi Z menurut hasil penelitian Felix<sup>11</sup> memiliki karakteristik realistis dan terpacu sebab tujuan yang mereka tentukan telah mereka rancang menyesuaikan kemampuan yang mereka miliki. Gen Z di Indonesia menjadi komposisi penduduk terbanyak yakni mencapai 27,94% dari total jumlah penduduk Indonesia<sup>12</sup>. Penelitian oleh IDN Media menyebutkan bahwa topik pernikahan menjadi hal yang kerap diperbincangkan oleh Gen Z. Rata-rata Gen Z memilih untuk menikah di usia 25-30 tahun atau lebih tua dari pada generasi sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan generasi Z ini memiliki ketakutan akan permasalahan ekonomi<sup>13</sup>. Meskipun demikian, Gen Z di Desa Sendangadi telah banyak yang menikah di usia kurang dari 25 tahun. Jumlah Gen Z usia Menikah di Sendangadi saat ini mencapai 2.580 orang. Untuk menghadapi kehidupan pernikahan di masa depan, Gen Z ini membutuhkan

---

<sup>9</sup>Kantor Urusan Agama (KUA) dalam Angka Kapanemon Mlati (Daerah Istimewa Yogyakarta, 2022).

<sup>10</sup>Galih Sakitri, “Selamat Datang Gen Z , Sang Penggerak Inovasi !,” *Forum Manajemen Prasetiya Mulya* 35, no. 2 (2021): 1–10.

<sup>11</sup>Felix Adrian Dimas Putra, “Karakteristik Generasi Z di Yogyakarta Tahun 2019,” *Jurnal Pengembangan Ilmu Pengetahuan* (2019): 77–79, [https://repository.usd.ac.id/36688/2/151324021\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/36688/2/151324021_full.pdf).

<sup>12</sup>Indonesian Central Bureau of Statistics, “Hasil Sensus Penduduk 2020,” *Badan Pusat Statistik* (2021), <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>.

<sup>13</sup>Wiliam Putra Utomo and Devina Heriyanto, “Indonesia Gen Z Report 2022,” *IDN Research Institute*, 2022.

adanya bekal pranikah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana keikutsertaan Gen Z dalam pendidikan pranikah berdasarkan pilihan rasional.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keikutsertaan generasi Z dalam pendidikan pranikah?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi keikutsertaan generasi Z dalam pendidikan pranikah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui keikutsertaan generasi Z dalam pendidikan pranikah
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan generasi Z dalam pendidikan pranikah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat praktis dan manfaat teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca khususnya terkait keikutsertaan generasi Z dalam pendidikan pranikah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk kemudian disempurnakan.

- b. Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat sehingga masyarakat dapat lebih bijak.
- c. Bagi Pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini, dapat menjadi salah satu rujukan dalam merumuskan kebijakan.

#### **E. Kajian Literatur**

Kajian literatur merupakan pijakan bagi peneliti dalam melakukan penelitian agar penelitiannya sesuai dengan bidangnya. Kajian literatur terkait penelitian tentang keikutsertaan generasi Z dalam pendidikan pranikah, dikategorisasikan menjadi lima kategori. Pertama terkait pentingnya pendidikan pranikah, kedua tentang pelaksanaan pendidikan pranikah di KUA, ketiga tentang pengelolaan pendidikan pranikah oleh lembaga keagamaan, keempat tentang pendidikan pranikah melalui media sosial dan, kelima pendapat masyarakat terkait pendidikan pranikah.

Penelitian terkait pentingnya pendidikan pranikah dilakukan oleh, Suud Sarim Karimullah, Zulfahmi, dan Irma Yuni. Penelitian milik Suud Sarim Karimullah<sup>14</sup>, menggunakan perspektif milik Khoiruddin Nasution yang menyebutkan bahwa ada 4 indikator keluarga sejahtera yakni, keluarga dibangun atas ikatan pernikahan yang sah, keluarga bisa memenuhi kebutuhan materil dan spiritual, keluarga memiliki ketakwaan kepada Tuhan, serta keluarga mempunyai relasi yangimbang, dan selaras antar anggota

---

<sup>14</sup> Suud Sarim Karimullah, "Urgensi Pendidikan Pra Nikah dalam Membangun Keluarga Sejahtera Perspektif Khoiruddin Nasution," *Jurnal Kariman* 9, no. 2 (2021): 229–246.



keluarga ataupun masyarakat. Indikator keluarga sejahtera tersebut terdapat dalam materi yang dijelaskan dalam pendidikan pranikah. Oleh karena itu pendidikan pranikah bagi calon pengantin penting untuk dilaksanakan. Penelitian milik Zulfahmi<sup>15</sup> merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan perspektif Maqāsid asy-Syarī'ah yakni tujuan syariah demi kemaslahatan umat. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya pendidikan pranikah sebagai sarana dalam memberi bekal wawasan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan penumbuhan kesadaran kepada setiap calon suami dan istri tentang kehidupan berkeluarga. Selanjutnya, penelitian milik Irma Yuni<sup>16</sup>, merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa bimbingan pranikah sangat penting untuk diberikan kepada masyarakat yang hendak menikah, khususnya pada pasangan di bawah umur sebagai bekal dan persiapan baik psikis maupun fisik agar kelak keluarga yang dibentuk dapat berjalan dengan harmonis.

Penelitian tentang pelaksanaan pendidikan pranikah di KUA dilakukan oleh Abdul Rozaq I.F, Samsul Alam, serta Siti Djazimah dan Muhammad Jihadul Hayat. Namun, terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Penelitian Abdul Rozaq<sup>17</sup>, menyimpulkan bahwa Pembekalan

---

<sup>15</sup> Zulfahmi, "Urgensi Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah dan Relevansinya dengan Esensi Perkawinan (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah)," *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 19, no. 1 (2020): 91–112.

<sup>16</sup> Irma Yuni, "Urgensi Bimbingan Pranikah terhadap Pasangan di Bawah Umur (Studi di Kec.Bandar Kab. Bener Meriah)," *Takamul: Studi Gender dan Islam Serta Perlindungan Anak* 9, no. 2 (2020): 20–44, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/takamul/article/view/12621>.

<sup>17</sup> Abdul Rozaq and Ihdana Fahmi, "Analisis Pembekalan Pernikahan di KUA Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta," 2022.

pernikahan yang dilakukan oleh KUA Ngaglik belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman kursus pranikah dari Kementerian Agama dikarenakan durasi pembekalan masih dibawah standar, sertifikat Suscatin yang belum ada serta banyak Catin yang berhalangan hadir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dan pendekatan normatif. Penelitian Samsul Alam<sup>18</sup>, menggunakan metode kualitatif deskriptif menyimpulkan bahwa dalam bimbingan pranikah yang dilaksanakan di KUA Sleman, tingkat pola pembinaan termasuk kategori baik sehingga mampu meningkatkan pemahaman keagamaan, pemahaman kesehatan reproduksi dan pemahaman keagamaan. Sementara penelitian Siti Djazimah dan Muhammad Jihadul Hayat<sup>19</sup>, menggunakan metode kualitatif menemukan bahwa dalam pelaksanaan kursus pranikah ada beberapa masalah yang dihadapi, salah satunya terkait anggaran yang membuat KUA setempat tidak dapat mengadakan kursus pranikah. Penelitian ini juga menemukan bahwa alasan yang mendasari pelaksanaan bimbingan perkawinan adalah atas dasar tradisi dan keyakinan agama, dan hanya sebagian kecil yang mengikuti karena dasar peraturan hukum.

Penelitian terkait pengelolaan pendidikan pranikah oleh lembaga keagamaan dilakukan Ikhsan Nur Rizqi, Lisa Wardani, dan Danang Aji

---

<sup>18</sup> Samsul Alam, "Pembinaan Pranikah dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Calon Pengantin di KUA Kecamatan Sleman," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 1 (2020): 25–30.

<sup>19</sup> Siti Djazimah dan Muhammad Jihadul Hayat, "Pelaksanaan Kursus Pranikah di Kota Yogyakarta: Urgensitas, Efektivitas Hukum, dan Tindakan Sosial," *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 11, no. 1 (2019): 59,.

Prasetyo. Penelitian milik Ikhsan Nur Rizqi<sup>20</sup> menggunakan metode kualitatif deskriptif, menjelaskan bahwa Materi yang diberikan oleh Sekolah Pranikah Masjid Fatimatuzzahra berhubungan dengan pengetahuan pranikah seperti orientasi pernikahan, fiqh munakahat, manajemen keuangan, psikologi rumah tangga, kesehatan reproduksi, ta'aruf dan khitbah. SPNI Masjid Fatimatuzzahra ini belum dikenal oleh masyarakat luas serta belum memiliki hubungan kerjasama dengan pemerintah. Penelitian milik Lisa Wardani<sup>21</sup> menggunakan metode kualitatif dengan penelitian lapangan serta *library research*. Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui tingkat motivasi peserta pendidikan pranikah di Klinik Nikah Medan. Hasilnya menunjukkan bila umumnya motivasi peserta adalah untuk menambah pengetahuan tentang pernikahan. Partisipasi dari peserta cukup tinggi dilihat dari kehadiran para peserta setiap sesinya. Sementara itu, penelitian Danang Aji Prasetyo<sup>22</sup> menggunakan metode kualitatif, mendeskripsikan konsep dari pendidikan pranikah di Yayasan Pendidikan Nurul Ilmi Sleman Yogyakarta adalah suatu kegiatan belajar mengajar untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan ilmu kepada peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan persiapan pernikahan hingga bagaimana cara menjalani suatu pernikahan untuk mencapai keluarga yang sakinah, mawaddah, warrahmah. Peserta akan diberi

---

<sup>20</sup> Ikhsan Nur Rizqi, "Efektivitas Sekolah Pra Nikah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Mesjid Fatimatuzzahra di Universitas Soedirman Purwokerto" (Universitas Islam Indonesia, 2021).

<sup>21</sup> Lisa Wardani, "Motivasi Peserta dalam Mengikuti Pendidikan Pra Nikah di Klinik Nikah (KLIK) Medan" (2019): 3.

<sup>22</sup> Danang Aji Prasetyo, "Pendidikan Pranikah di Yayasan Pendidikan Nurul Ilmi Sleman Yogyakarta dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Intitutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33487>.

bimbingan mulai dari persiapan sebelum pernikahan berupa kiat-kiat mencari jodoh yang baik dalam Islam, Melakukan lamaran, merencanakan pernikahan dan melangsungkan pernikahan. Peserta juga diberi materi terkait hubungan suami istri yang baik, parenting, serta cara mengantisipasi dan menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam keluarga. Selain itu ada juga materi tentang talak, rujuk, dan menghadapi perceraian.

Penelitian terkait pendidikan pranikah melalui media sosial dilakukan oleh Penelitian Nurul Aliyah dan Diah Ayu Wendira. Penelitian milik Nurul Aliyah<sup>23</sup> bertujuan untuk mengetahui praktik bimbingan perkawinan melalui media sosial, peran dan kendala yang dihadapi peserta bimbingan perkawinan pranikah online. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lebih khususnya yaitu penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan yuridis empiris. Studi ini menunjukkan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan seperti tentang pranikah. Kendala yang dirasakan peserta kelas pranikah melalui media sosial adalah sinyal yang tidak stabil dan waktu pelaksanaan terbatas. Sementara itu, Diah Ayu Wendira<sup>24</sup> Penelitian bertujuan untuk mengetahui kelayakan media bimbingan pranikah berbasis video. Peneliti menggunakan metode *research and development*. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas video untuk media bimbingan masuk dalam kualifikasi sangat baik. Kemudian untuk pengaruh

---

<sup>23</sup> Nurul Aliyyah, "Pratik Bimbingan Perkawinan Melalui Media Sosial dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Indonesia" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

<sup>24</sup> Diah Ayu Wendira, "Pengembangan Media Bimbingan Pranikah Berbasis Video bagi Calon Pengantin untuk Meningkatkan Wawasan Terkait Keluarga Sakinah di KUA Bambanglipuro Bantul" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

terhadap wawasan calon pengantin dapat dilihat dari grafik hasil pretest dan posttest peserta.

Penelitian tentang pendapat masyarakat terkait pendidikan pranikah dilakukan oleh Izzudin Al Qosam dan Moh. Raka Nuangsa. Abs. Penelitian milik Izzudin Al Qosam<sup>25</sup> bersifat deskriptif dengan metode pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan Pra Nikah di Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro dilaksanakan sesuai dengan peraturan. Respon masyarakat terhadap adanya pendidikan pranikah cukup positif, namun keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan pranikah masih rendah. Sementara itu, hasil penelitian milik Moh. Raka Nuangsa. Abs<sup>26</sup> yang juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, menunjukkan bahwa respon masyarakat sangat mendukung terhadap bimbingan pra nikah. Masyarakat rata-rata sudah berpartisipasi dalam bimbingan pranikah. KUA dan BP4 setempat aktif menghimbau dan menekankan kepada masyarakat tentang pentingnya bimbingan pranikah. Masyarakat yang tidak mengikuti bimbingan pranikah akan diberi teguran oleh BP4.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ada pada penggunaan teori, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori

---

<sup>25</sup> Izzudin Al Qosam, "Respon Masyarakat terhadap Bimbingan Pra Nikah di KUA (Studi di Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan)," *Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2019): 130–131.

<sup>26</sup> Moh Raka N Abs, "Respon Masyarakat Parung Panjang terhadap Bimbingan Pranikah," *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (UIN Syarif Hidayatullah, 2016), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42499>.

pilihan rasional untuk menganalisis data yang telah ditemukan. Fokus penelitian juga berbeda karena penelitian ini berfokus pada generasi Z sementara penelitian terdahulu fokus pada institusi dan masyarakat secara umum. Pada penelitian ini ditemukan bahwa keikutsertaan Gen Z dalam pendidikan pranikah dapat melalui internet dan diskusi/sharing dengan teman. Dengan demikian, berdasarkan kajian dari penelitian terdahulu, posisi riset ini untuk melengkapi hasil penelitian yang telah ada yakni dari segi teori dan hasil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni dengan menjabarkan data yang telah ditemukan oleh peneliti secara mendalam.

## **F. Landasan Teoritis**

### **1. Pendidikan Pranikah.**

Pendidikan merupakan suatu proses transformasi pengetahuan, nilai maupun keterampilan. Pendidikan menurut Durkheim adalah proses yang dialami individu untuk mendapatkan alat yang berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat. Alat yang disebut berupa alat-alat fisik, intelektual serta moral<sup>27</sup>. Paulo Freire berpendapat bahwa dalam masyarakat, manusia akan saling mendidik dan menjadikan dunia sebagai perantaranya<sup>28</sup>. Sementara itu, definisi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah, upaya yang dilakukan untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, karakter, pikiran

---

<sup>27</sup> S. W. Septiarti et al., *Sosiologi dan Antropologi Pendidikan*, UNY Press, 2017.

<sup>28</sup> Abdul Rahmat, "Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi," *Journal of Chemical Information and Modeling*, no. 9 (2013): 1689–1699, <https://id.id1lib.org/book/18179945/48cd87>.



dalam rangka menyempurnakan hidup dan menyelaraskannya dengan dunia<sup>29</sup>.

Pendidikan menjadi sesuatu yang penting bagi kehidupan masyarakat. Pendidikan akan membawa pengaruh besar karena dengan adanya pendidikan, kemampuan intelektual, manajemen emosi, kemampuan motorik dan kemampuan lain yang dimiliki masyarakat akan meningkat<sup>30</sup>. Secara singkat, pendidikan akan membuat kehidupan masyarakat lebih berkualitas. Oleh karena itu, dalam kehidupan manusia memerlukan adanya pendidikan.

Pranikah terdiri dari kata “pra” yang berarti “sebelum” dan nikah yang berarti “ikatan atau perjanjian (akad) perkawinan seorang lelaki dan seorang perempuan yang sesuai dengan ketentuan hukum Negara dan agama. Pranikah berarti sebelum adanya ikatan perkawinan yang sah antara seorang laki-laki dan seorang perempuan. Dari pengertian ini, dapat dikatakan bahwa, pendidikan pranikah merupakan kegiatan pembekalan pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta kegiatan menumbuhkan kesadaran dan budi pekerti sebelum seseorang menjalani kehidupan berumah tangga.

Keterampilan serta pemahaman dalam mengelola rumah tangga bukan sesuatu yang secara otomatis dimiliki seseorang, sebab hal tersebut perlu dipelajari melalui berbagai cara, diantaranya melalui pelatihan,

---

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Ibid.

kursus ataupun bimbingan<sup>31</sup>. Pendidikan pranikah ini penting untuk diberikan kepada masyarakat khususnya bagi remaja atau calon pengantin. Pengetahuan pranikah yang harus dipahami oleh masyarakat diantaranya terkait kesehatan reproduksi, hak dan kewajiban suami istri, persiapan kehamilan, serta menaga ketahanan keluarga<sup>32</sup>.

Keluarga menjadi lingkup pertama yang memberikan pendidikan dasar pranikah kepada seseorang. Pendidikan pranikah dalam lingkup keluarga mengenai hal-hal dasar seperti akhlak, pendidikan seks serta hak dan kewajiban anggota keluarga. Selanjutnya, pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut bisa didapatkan melalui kegiatan pembekalan pranikah. Pembekalan pranikah umumnya diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) dengan istilah Bimbingan perkawinan (Bimwin) atau kursus bagi calon pengantin (Suscatin). Selain itu, pendidikan pranikah juga diselenggarakan oleh beberapa instansi seperti Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4)<sup>33</sup>, pesantren, majlis keagamaan ataupun organisasi lain yang memiliki kepedulian tinggi terhadap situasi dan kondisi masyarakat. Pada praktiknya, pendidikan pranikah yang dilakukan BP4 memiliki kesamaan dengan bimbingan perkawinan yang dilaksanakan KUA. Hal tersebut dikarenakan BP4 merupakan salah satu mitra kerja KUA dalam bimbingan perkawinan.

---

<sup>31</sup> Ahmad Kasyful Anwar and Triwibowo Budi Santoso, eds., *Fondasi Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Dirjen Bimas Islam, 2022).

<sup>32</sup> Akbarjono., *Modul Bimbingan Perkawinan untuk Calon Pengantin*.

<sup>33</sup> Rachmad P Armanto, ed., *Peran Kursus Calon Pengantin (SUSCATIN) untuk Menurunkan Angka Kematian Maternal* (Surabaya, 2020).

Praktik pendidikan di pesantren terimplementasi dalam pengajaran kitab seperti *Miftahul Falah*. Dalam perkembangannya, ilmu terkait pranikah dapat diakses oleh masyarakat luas melalui perantara internet dan media sosial.

## 2. Generasi Z

Pengertian generasi menurut Mannheim adalah individu-individu yang memiliki tahun kelahiran yang sama, dan latar historis yang sama dalam suatu dimensi sosial<sup>34</sup>. Generasi menjadi konstruksi sosial yang mengelompokkan orang berdasarkan persamaan umur serta pengalaman historis atau kejadian bersejarah. Suatu generasi akan mengalami peristiwa-peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama pula. Kesamaan pengalaman yang dimiliki suatu generasi akan membentuk pemahaman dan ingatan kolektif sehingga berpengaruh pada karakteristik dari generasi tersebut.

Dalam teori generasi Graeme Codrington & Sue Grant-Marshall membuat pengelompokan generasi yakni<sup>35</sup>: Pertama, generasi *Baby Boomers* yakni generasi yang lahir setelah perang dunia ke-2, yaitu antara tahun 1946 hingga 1965. *Baby boom* diartikan sebagai ledakan bayi karena setelah perang dunia ke-2 angka kesuburan manusia dan kelahiran bayi sangat tinggi. Kedua, Generasi X (1965–1980). Di masa ini, tingkat kelahiran bayi jauh lebih rendah daripada ketika di periode *baby boomers*.

<sup>34</sup> Karl Mannheim, "The Sociological Problem of Generation," *Essays on the Sociology of Knowledge* (1952): 163–195.

<sup>35</sup> Laksimi Sito Dwi Irvianti, "The Usage of Social Media Among Generation Z Research Study" (2020), <https://core.ac.uk/download/pdf/328807775.pdf>.

Oleh karena itu, banyak orang sempat menyebut generasi ini dengan nama *baby busters* yang berlawanan dengan *baby boomers*. Namun, label generasi X-lah yang akhirnya bertahan hingga sekarang. Label ini diambil dari novel yang sangat populer berjudul "*Generation X: Tales for An Accelerated Culture*" ditulis oleh Douglas Coupland asal Kanada. Ketiga, Generasi Y atau Millennials (1981–1995). Generasi Y atau millennials merupakan mereka yang dibesarkan dengan nilai-nilai bahwa mereka istimewa, bisa menjadi apa saja, optimistis, percaya diri, dan hebat bekerja dalam tim. Keempat, generasi Z atau I Gen (1996-2012) yakni generasi setelah millennial yang tumbuh bersama dengan perangkat pintar dan teknologi.

Saat ini, generasi Z berusia antara 11 hingga 27 tahun. Menurut penelitian Yedi Purwanto, generasi Z memiliki minset teknologis dengan kecenderungan positif sehingga mereka lebih memercayai hal-hal yang rasional dan realistis<sup>36</sup>. Tidak hanya itu, McKinsey dalam penelitiannya menyebutkan bila generasi ini juga memiliki kepedulian terhadap adanya perbedaan<sup>37</sup>. Hal ini dikarenakan mereka telah terbiasa melihat perbedaan dan terhubung satu sama lain melalui internet. Kemampuan generasi Z dalam mengaplikasikan internet sudah tidak diragukan lagi. Bagi generasi Z teknologi dan informasi adalah bagian dari kehidupan sehingga internet dapat dikatakan telah menjadi budaya bagi mereka. Nilai-nilai, pandangan

---

<sup>36</sup> Yedi Purwanto and Shohib Khoiri, "Studi Agama & Etika Islam dan Keberagamaan Mahasiswa ' Z' Generation: Kajian di Lingkungan Kampus ITB Bandung," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 24, no. 2 (2016): 423.

<sup>37</sup> *ibid.*

dan tujuan hidup pada generasi ini terbentuk dan terpengaruh oleh terpaan teknologi dan internet. Generasi Z pun di dalam dunia kerjanya menjadi generasi yang kompetitif dan inovatif<sup>38</sup>.

Kesimpulannya, generasi Z adalah generasi yang lahir setelah generasi millennial yakni antara tahun 1996-2012. Kemudahan generasi Z dalam mengakses informasi dapat memengaruhi persepsi atau cara pandang mereka terhadap segala hal, khususnya yang berhubungan dengan masyarakat dan dunia kerja. Hal tersebut terjadi karena informasi yang diterima oleh Gen Z melimpah dan bervariasi. Gen Z ini dapat mengembangkan pemikirannya melalui dukungan dari internet dan cenderung rasional.

### **3. Teori Pilihan Rasional**

Rasionalitas merupakan pola pikir yang membuat seseorang akan bersikap dan bertindak berdasarkan pemikiran (logika) atau nalarnya. Tindakan rasional merupakan konsep teori Max Weber, dimana ia menjelaskan bahwa terdapat beberapa tindakan manusia yang diantaranya tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasionalitas nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional. Tindakan manusia yang sesuai dengan rasionalitas ada 2 yakni rasionalitas instrumental, yang berhubungan dengan alat dan tujuan, serta rasionalitas nilai yang berhubungan dengan kesadaran dan kepercayaan akan suatu nilai. James S. Coleman, seorang

---

<sup>38</sup> Sakitri, "Selamat Datang Gen Z , Sang Penggerak Inovasi !"

sosiolog asal Amerika yang lahir tahun 1926 juga merumuskan teori rasionalitas yang dikenal sebagai teori pilihan rasional.

Coleman menyebutkan dalam teori pilihan rasional bahwa manusia akan bertindak dengan sengaja untuk mencapai tujuan dan tujuan tersebut telah mereka bangun melalui preferensi dan nilai<sup>39</sup>. Teori pilihan rasional menggambarkan bila suatu individu atau masyarakat selalu melakukan sesuatu berdasarkan tujuan dan keuntungan yang akan mereka dapatkan. Berdasarkan teori pilihan rasional milik Coleman ini, ada 2 (dua) kunci penting yang digunakan yakni, aktor dan sumber daya<sup>40</sup>. Aktor merupakan individu atau masyarakat yang dapat mengambil tindakan dan memanfaatkan sumber daya. Sementara sumber daya adalah fasilitas atau sarana yang dapat membantu aktor dalam mencapai tujuannya. Sumber daya dapat berupa material seperti uang dan non material seperti *trust* atau kepercayaan. Kemudahan akses terhadap sumber daya ini akan berpengaruh besar pada tercapainya tujuan dan keuntungan bagi pelaku (aktor).

Paradigma pilihan rasional menjelaskan jika tindakan dapat dikatakan rasional ketika tindakan tersebut didasarkan atas norma, keyakinan dan pilihan yang berguna untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Norma dalam paradigma pilihan rasional tidak dimiliki secara universal oleh seluruh masyarakat, namun norma ini hanya berlaku pada

---

<sup>39</sup> George Ritzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, ed. Inyak Ridwan Muzir, cetakan ke. (Bantul: Kreasi Wacana, 2014).

<sup>40</sup> Ibid.



individu yang berkaitan dalam suatu hubungan. Norma ini akan ditegakkan atau dipatuhi hanya jika manfaatnya dapat dirasakan oleh pelakunya. Secara spesifik Coleman memandang norma sebagai hak informal yang mengontrol tindakan orang lain. Norma ada ketika individu melepaskan sebagian haknya demi mengontrol tindakannya sendiri sehingga tidak menghambat dan tidak bersinggungan dengan hak orang lain.

Pada dasarnya teori pilihan rasional berfokus pada alasan seseorang melakukan suatu tindakan serta keuntungan dibaliknya yang akan didapat baik untuk diri sendiri ataupun kelompoknya<sup>41</sup>. Mengikuti kegiatan pendidikan pranikah khususnya yang diselenggarakan oleh KUA setempat karena kesadaran diri akan pentingnya pendidikan pranikah, waktu yang memadai serta akses ke KUA yang mudah menjadi pilihan yang rasional bagi individu. Ketika seseorang harus dihadapkan dengan pilihan untuk mengikuti kegiatan pendidikan pranikah di KUA, mengikuti kelas pranikah secara online atau memilih untuk bekerja, maka individu tersebut akan mempertimbangkan terlebih dahulu besarnya keuntungan yang akan dia dapat diantara pilihan-pilihan tersebut. Teori pilihan rasional ini kemudian menjelaskan bagaimana manusia melakukan dan mempertimbangkan suatu tindakan untuk mencapai tujuannya dan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

---

<sup>41</sup> Arri Handayani and Najib Najib, "Keinginan Memiliki Anak Berdasarkan Teori Pilihan Rasional (Analisis Data Sdki Tahun 2017)," *EMPATI-Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 2 (2019): 31–40.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yakni dengan menggambarkan situasi, kondisi atau suatu kejadian melalui data yang telah dikumpulkan peneliti. Studi deskriptif menyajikan secara rinci gambaran situasi terkait persoalan yang menjadi pertanyaan peneliti serta jawabannya<sup>42</sup> yaitu berupa keikutsertaan Gen Z dalam pendidikan pranikah beserta faktor yang memengaruhinya.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sendangadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan atas observasi awal peneliti yang menemukan bahwa belum ada penelitian serupa yang dilakukan di tempat ini, selain itu Desa Sendangadi menjadi desa dengan kenaikan angka pernikahan tertinggi yakni 113 pernikahan pada 2021 dan 163 pernikahan pada 2022. Kenaikan angka pernikahan di Desa Sendangadi dalam kurun 2 tahun mencapai 50 pasangan menikah, pernikahan di desa tersebut juga didominasi Gen Z.

### **3. Sumber Data**

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni data primer (utama) dan data sekunder (pendukung).

#### **a. Data Primer**

---

<sup>42</sup> Lawrence W Neuman, *Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, cetakan 1. (Jakarta Barat: Indeks, 2018).

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Data primer penelitian ini berupa catatan observasi dan pernyataan informan yang telah diwawancarai peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung oleh peneliti. Jenis data ini didapat dari sumber kedua berupa penelitian terdahulu, laporan sensus, database, artikel, dan dokumen lain yang masih relevan.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi tanpa terlibat langsung dalam aktivitas masyarakat (observasi nonpartisipasi). Selama observasi ini peneliti melakukan pengamatan di lapangan kemudian mencatat hasil-hasil pengamatan tersebut. Observasi awal dilakukan pada tanggal 28 Februari, 14 Maret dan 15 Maret 2023, guna menemukan data awal pendukung latar belakang. Observasi lanjutan dilakukan peneliti mulai tanggal 07 Juni 2023 sampai dengan 09 Juli 2023.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi sebagai data penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tatap muka langsung dan melalui perantara media komunikasi. Peneliti melakukan wawancara dengan informan dimulai

dari tanggal 15 Juni sampai 16 Juli 2023. Kemudian wawancara tambahan dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2023. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait keikutsertaan generasi Z dalam pendidikan pranikah di Desa Sendangadi. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* atau penentuan informan berdasarkan tujuan dan kriteria. Informan yang dipilih peneliti adalah generasi Z usia menikah (19-26 tahun) yang tinggal di Desa Sendangadi. Informan dibagi menjadi tiga kategori yaitu: Pertama, Informan merupakan generasi Z yang sudah menikah. Kedua, Informan merupakan generasi Z yang belum menikah dan sudah bekerja. Ketiga, informan merupakan generasi Z yang belum menikah dan masih menjadi mahasiswa.

c. Dokumentasi

Merupakan bagian dari pengumpulan data, yakni berupa arsip dokumen, foto maupun rekaman suara yang didapat dilapangan. Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya. Dokumentasi dalam Penelitian ini berupa catatan lapangan yang diperoleh peneliti, foto, rekaman suara dan arsip laporan pemerintah setempat.

## 5. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga tahap analisis dalam penelitian kualitatif yakni:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses penyederhanaan, pemilihan dan mentransformasi data yang sifatnya belum ilmiah. Reduksi data dilakukan dengan menyatukan dan merangkum semua data yang telah dikumpulkan untuk menemukan sesuatu yang penting sehingga data akan fokus, terarah dan dapat mudah dipahami. Peneliti mereduksi data dengan cara memilah data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi agar sesuai dengan permasalahan penelitian. Proses reduksi data wawancara dilakukan melalui transkrip wawancara dan juga coding. Data hasil observasi dan reduksi juga direduksi dengan memfokuskan pada inti permasalahan penelitian sehingga data yang diseleksi lebih terarah.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan kumpulan informasi yang sudah disusun secara sistematis sehingga memungkinkan untuk penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penelitian ini menyajikan data berupa teks narasi dan tabel yang memudahkan untuk dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Data yang telah ada dapat dijadikan sebagai acuan pengambilan kesimpulan kemudian bisa dilakukan verifikasi dengan lebih singkat, yakni dengan cara mengumpulkan data-data baru<sup>43</sup>. Peneliti melakukan melakukan verifikasi data penelitian kemudian

---

<sup>43</sup> Karsadi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

diambil kesimpulan akhir yang menjawab masalah penelitian berupa keikutsertaan Gen Z dalam pendidikan pranikah beserta faktornya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang ada dalam skripsi terdapat lima bab yakni:

BAB I Pendahuluan, di dalamnya terdiri dari beberapa sub-bab yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tinjauan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II menjelaskan tentang gambaran umum penelitian meliputi, lokasi penelitian, kondisi sosial budaya, kondisi ekonomi, dan kondisi keagamaan masyarakat Desa Sendangadi

BAB III menjelaskan tentang hasil dan temuan dilapangan berupa data yang telah direduksi.

BAB IV berisi tentang penjelasan dan analisis tentang kesadaran generasi Z terhadap keikutsertaan dalam Pendidikan Pranikah.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, serta saran terhadap penelitian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan analisis telah diuraikan oleh peneliti, selanjutnya kesimpulan yang dapat ditarik adalah :

1. Gen Z di Desa Sendangadi telah ikutserta dalam pendidikan pranikah. Keikutsertaan dalam pendidikan pranikah generasi Z di Desa Sendangadi, dilakukan secara formal dan informal. Pendidikan pranikah secara formal dilakukan melalui keikutsertaan dalam bimbingan perkawinan di KUA, seminar atau kelas pranikah yang diadakan oleh lembaga masjid serta sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan oleh Puskesmas. Sementara itu, pendidikan pranikah secara informal didapatkan melalui sosialisasi atau nasihat dari orang tua, diskusi dan sharing bersama teman serta pemanfaatan internet atau media sosial.
2. Faktor yang mempengaruhi keikutsertaan Gen Z di Desa Sendangadi dalam pendidikan pranikah adalah faktor lingkungan yakni tempat Gen Z hidup bersosial seperti lingkungan pertemanan, lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan. Kemudian ada faktor teknologi informasi/Internet serta faktor gender dimana perempuan lebih aktif dalam mengakses informasi pranikah dari pada laki-laki karena laki-laki Gen Z disini cenderung memilih untuk memapankan kondisi keuangan terlebih dahulu.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, Peneliti memiliki saran kepada beberapa pihak yakni:

1. kepada peneliti selanjutnya untuk melengkapi dan mengisi ruang kosong dalam penelitian ini sehingga dapat menghasilkan karya penelitian yang lebih baik.
2. Kepada pemerintah agar lebih perhatian dan aktif dalam penyusunan program pendidikan pranikah bagi Gen Z.
3. Kepada masyarakat umum agar lebih peka dalam menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan pendidikan bagi Gen Z, khususnya mengenai pranikah. Harapannya dengan strategi dan program pembekalan yang tepat, serta perhatian dari berbagai pihak termasuk orang tua, Gen Z dapat membangun keluarga yang lebih baik dikemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abs, Moh Raka N. "Respon Masyarakat Parung Panjang terhadap Bimbingan Pra Nikah." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. UIN Syarif Hidayatullah, 2016. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42499>.
- Agama, Direktorat Jenderal Badan Peradilan. "Rekap Data Faktor Penyebab Perceraian Tahun 2022 Wilayah Hukum PA Sleman." *Bank Data Perkara Peradilan Agama*. Last modified 2022. Accessed September 30, 2023. [http://kinsatker.badilag.net/faktor\\_penyebab/perkarafaktor\\_persatker\\_detail/401200](http://kinsatker.badilag.net/faktor_penyebab/perkarafaktor_persatker_detail/401200).
- Ahdiyat, Adi. "Berapa Lama Warga RI Gunakan Internet per Hari? Ini Surveinya." *Databoks*. Last modified 2023. Accessed September 19, 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/01/berapa-lama-warga-ri-gunakan-internet-per-hari-ini-surveinya>.
- Akbarjono., Ali Eliyana. *Modul Bimbingan Perkawinan untuk Calon Pengantin*. Cv. Zigie Utama, 2019.
- Alam, Samsul. "Pembinaan Pranikah dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Calon Pengantin di Kua Kecamatan Sleman." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 1 (2020): 25–30.
- Aliyyah, Nurul. "Pratik Bimbangan Perkawinan Melalui Media Sosial dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Indonesia." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Anwar, Ahmad Kasyful, and Triwibowo Budi Santoso, eds. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Dirjen Bimas Islam, 2022.
- Armanto, Rachmad P, ed. *Peran Kursus Calon Pengantin (SUSCATIN) untuk Menurunkan Angka Kematian Maternal*. Surabaya, 2020.
- Awaru, A. Octamaya Tenri. *Sosiologi Keluarga. Media Sains Indonesia*, 2021. <https://media.neliti.com/media/publications/114514-ID-keluarga-dalam-kajian-sosiologi.pdf>.
- Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Mlati Dalam Angka 2023*. Sleman, 2023.
- Basir, A. *Lembaga Mesjid dalam Pendidikan Periode Klasik*, 2022. [http://idr.uin-antasari.ac.id/18875/1/lembaga\\_mesjid\\_dalam\\_pendidikan.pdf](http://idr.uin-antasari.ac.id/18875/1/lembaga_mesjid_dalam_pendidikan.pdf).
- BPS Kabupaten Sleman. *Kecamatan Mlati dalam Angka 2022*. BPS-Statistics of Sleman Regency, 2022.
- Charmelita, Dinda, and Trias Maharani. "Kupas Tuntas Cara Kerja Algoritma Instagram." *Liputan6.Com*.
- Coleman, James s, and Thomas J Fararo, eds. *Rational Choice Theory Advocacy And Critique - James S. Coleman*. Sage Publications. 7th ed. London, 1992. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Rational+>

Choice+Theory+Advocacy+And+Critique#0.

- Djazimah, Siti, and Muhammad Jihadul Hayat. "Pelaksanaan Kursus Pranikah di Kota Yogyakarta: Urgensitas, Efektivitas Hukum, Dan Tindakan Sosial." *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 11, no. 1 (2019): 59.
- Dorsey, Jason. *I Gen Tech Disruption*, 2016.
- Farid, Diana, Muhammad Husni Abdulah Pakarti, Usep Saepullah, and Hendriana. "Peran Kanal Online dalam Edukasi Pranikah." *Fastabiq: Jurnal Studi Islam* 3, no. 1 (2022): 81–93.
- Felix Adrian Dimas Putra. "Karakteristik Generasi Z di Yogyakarta Tahun 2019." *Jurnal Pengembangan Ilmu Pengetahuan* (2019): 77–79. [https://repository.usd.ac.id/36688/2/151324021\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/36688/2/151324021_full.pdf).
- Handayani, Arri, and Najib Najib. "Keinginan Memiliki Anak Berdasarkan Teori Pilihan Rasional (Analisis Data Sdki Tahun 2017)." *EMPATI-Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 2 (2019): 31–40.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*. Edited by Candra Wijaya. Medan: LPPPI, 2019.
- Van Den Hooff, Bart, and Jan A. Ridder. "Knowledge Sharing in Context: The Influence of Organizational Commitment, Communication Climate and CMC Use on Knowledge Sharing." *Journal of Knowledge Management* 8, no. 6 (2004): 117–130.
- Ikp, Bidang. "Cegah KDRT, Pendidikan Pranikah Wajib untuk Remaja." 23 November. Last modified 2022. Accessed April 8, 2022. <https://jatengprov.go.id/publik/cegah-kdrt-pendidikan-pranikah-wajib-untuk-remaja/>.
- Indonesian Central Bureau of Statistics. "Hasil Sensus Penduduk 2020." *Badan Pusat Statistik* (2021). <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>.
- Irvianti, Laksimi Sito Dwi. "The Usage of Social Media Among Generation Z Research Study" (2020). <https://core.ac.uk/download/pdf/328807775.pdf>.
- Karimullah, Suud Sarim. "Urgensi Pendidikan Pra Nikah dalam Membangun Keluarga Sejahtera Perspektif Khoiruddin Nasution." *Jurnal Kariman* 9, no. 2 (2021): 229–246.
- Karsadi. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Kusnandar, Viva Budy. "Berapa Jumlah Angkatan Kerja Indonesia 2022." *Databoks*. Last modified 2022. Accessed September 19, 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/08/berapa-jumlah-angkatan-kerja-indonesia-2022>.

- Mannheim, Karl. "The Sociological Problem of Generation." *Essays on the Sociology of Knowledge* (1952): 163–195.
- Neuman, Lawrence W. *Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Cetakan 1. Jakarta Barat: Indeks, 2018.
- Noviani, Zena Arin. "Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Perspektif Hadist-Hadists Riwayat Sayyidah Aisyah RA." Institut Islam Negeri Jember, 2021.
- Novitasari, Shinta Dewi. "Persepsi Generasi Milenial terhadap Manfaat Mengikuti Program Pendidikan Pranikah bagi Ketahanan Keluarga (Studi di Daerah Istimewa Yogyakarta)." *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 250.
- Pangerapan, Samuel Abrijani. "Status Literasi Digital di Indonesia 2022." *Kominfo*, no. November (2022): 205–207. <https://www.c2es.org/content/renewable-energy/>.
- Prasetyo, Danang Aji. "Pendidikan Pranikah di Yayasan Pendidikan Nurul Ilmi Sleman Yogyakarta dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33487>.
- Purwanto, Yedi, and Shohib Khoiri. "Studi Agama & Etika Islam dan Keberagaman Mahasiswa 'Z' Generation: Kajian di Lingkungan Kampus ITB Bandung." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 24, no. 2 (2016): 423.
- Al Qosam, Izzudin. "Respon Masyarakat terhadap Bimbingan Pra Nikah di KUA (Studi di Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan)." *Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2019): 130–131.
- Rahmana, Putri Naning, Dhea Amalia Putri N, and Rian Damariswara. "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok sebagai Media Edukasi di Era Generasi Z." *Akademika* 11, no. 02 (2022): 401–410.
- Rahmat, Abdul. "Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi." *Journal of Chemical Information and Modeling*, no. 9 (2013): 1689–1699. <https://id.id1lib.org/book/18179945/48cd87>.
- Ritzer, George, and Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi*. Edited by Inyak Ridwan Muzir. Cetakan ke. Bantul: Kreasi Wacana, 2014.
- Rizqi, Ikhsan Nur. "Efektivitas Sekolah Pra Nikah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Mesjid Fatimatuzzuhra di Universitas Soedirman Purwokerto." Universitas Islam Indonesia, 2021.
- Rozaq, Abdul, and Ihdana Fahmi. "Analisis Pembekalan Pernikahan di KUA Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta," 2022.
- Rus'an, and Hamzah. "Pendidikan Pranikah Berbasis Keluarga pada Remaja



- Puteri di Kecamatan Dampal Selatan” 2, no. 23 (2019): 263–275.
- Sakitri, Galih. “Selamat Datang Gen Z , Sang Penggerak Inovasi!” *Forum Manajemen Prasetiya Mulya* 35, no. 2 (2021): 1–10.
- Septiarti, S. W., Farida Hahum, Sugeng Bayu Wahyono, Siti Irene Astuti D., and Ariefa Efaningrum. *Sosiologi dan Antropologi Pendidikan*. UNY Press, 2017.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja Dan Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Sulastrri, Dewi, and Aah Tsamrotul Fuadah Lutfi Fahrul Rizal. *Urgensi Pendidikan Pra-Nikah*. Bandung: PT.Liventurindo, 2021.
- Sulastrri, Tri, and Perdana Kusuma. “Makna Kebahagiaan pada Generasi Z.” *Indonesian Journal of Social and Educational Studies* 3, no. 2 (2022): 183–190.
- Tulgan, Bruce. “Gen-Z-Whitepaper.” *RainmakerThinking, Inc. 125 Lawrence St. New Haven, CT 06511* (2013). <https://grupespsichoterapija.lt/wp-content/uploads/2017/09/Gen-Z-Whitepaper.pdf>.
- Utomo, Wiliam Putra, and Devina Heriyanto. “Indonesia Gen Z Report 2022.” *IDN Research Institute*, 2022.
- Wardani, Lisa. “Motivasi Peserta dalam Mengikuti Pendidikan Pra Nikah di Klinik Nikah (KLIK) Medan” (2019): 3.
- Wendira, Diah Ayu. “Pengembangan Media Bimbingan Pranikah Berbasis Video bagi Calon Pengantin untuk Meningkatkan Wawasan Terkait Keluarga Sakinah di KUA Bambanglipuro Bantul.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Wijoyo, Hadion, Irjus Indrawan, Yoyok Cahyono, Agus Leo Handoko, and Ruby Santamoko. *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*. Pena Persada Redaksi. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- Yuni, Irma. “Urgensi Bimbingan Pranikah terhadap Pasangan di Bawah Umur (Studi di Kec.Bandar Kab. Bener Meriah).” *Takammul: Studi Gender dan Islam Serta Perlindungan Anak* 9, no. 2 (2020): 20–44. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/takamul/article/view/12621>.
- Zalfa, Khulaimata. “Peran Penting pada Perkembangan Perilaku Anak-Anak Generasi Z.” *Jurnal Pancar* 3, no. 2 (2019): 2550–0619. <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/300/244>.
- Zulfahmi. “Urgensi Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah dan Relevansinya dengan Esensi Perkawinan (Perspektif Maqasid Asy-Syari’ah).” *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 19, no. 1 (2020): 91–112.
- Kantor Urusan Agama (KUA) dalam Angka Kapanemon Mlati. Daerah Istimewa*



Yogyakarta, 2022.

*Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan, 2016.*

